



Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Jakarta

Michael Putra Widjaya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: putrawijayamichael@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify and examine the influence of financial literacy, financial attitudes, hedonistic lifestyle, income (pocket money), and self-control on financial management behavior among accounting students. This research employs a quantitative approach using a survey method. The population consists of currently enrolled students in the Accounting Program in the Special Capital Region of Jakarta. The research sample consisted of 124 respondents selected using purposive sampling. Data collection was conducted by distributing an online questionnaire (Google Forms), and the data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. Prior to hypothesis testing, validity and reliability tests were conducted, as well as classical assumption tests, including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. The findings indicate that the research instrument met the required validity and reliability criteria, and all classical assumptions were fulfilled, allowing the regression analysis to be performed appropriately. The results of the study show that, collectively, financial literacy, financial attitudes, hedonistic lifestyle, income (allowance), and self-control have a significant influence on the financial management behavior of accounting students. These findings highlight the importance of improving financial literacy, fostering positive financial attitudes, strengthening self-control, and encouraging responsible financial habits to support better financial management behavior among university students.*

Keywords: *Financial Attitude; Financial Literacy; Financial Management Behavior; Hedonistic Lifestyle; Self-Control.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup hedonis, pendapatan (uang saku), dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian mencakup mahasiswa yang sedang menempuh studi di Program Studi Akuntansi di wilayah DKI Jakarta. Sampel penelitian terdiri dari 124 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring (Google Forms), dan data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang disyaratkan, serta seluruh asumsi klasik terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat dilakukan secara tepat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama, literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup hedonis, pendapatan (uang saku), dan pengendalian diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan, penanaman sikap keuangan yang positif, penguatan pengendalian diri, dan pembentukan kebiasaan keuangan yang bertanggung jawab guna mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Gaya Hidup Hedonis; Kontrol Diri; Literasi Keuangan; Perilaku Pengelolaan Keuangan; Sikap Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan mengelola keuangan merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, terutama mahasiswa yang melakukan berbagai aktivitas transaksi keuangan. Selain memberikan manfaat bagi diri sendiri, kemampuan mengelola keuangan dengan baik juga mencerminkan integritas dan etika seseorang, terutama bagi calon akuntan yang kelak akan memegang peran penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan di suatu organisasi (Okta Karina H, 2026). Meskipun banyak individu memiliki

penghasilan yang cukup, permasalahan pengelolaan keuangan tetap sering terjadi karena kurangnya sikap bertanggung jawab dan strategi yang tepat dalam mengatur uang (Pujianti & Umaimah, 2024). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa cara seseorang atau individu dalam mengelola keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, melainkan oleh bagaimana seseorang mengelola dan mengendalikan keuangan pribadinya.

Generasi muda kini dihadapkan pada beragam tantangan dalam mengelola keuangan sebagai konsekuensi dari perkembangan globalisasi dan digitalisasi. Kemajuan ekonomi justru membuat batasan antara kebutuhan dan keinginan semakin kabur. Berbagai strategi pemasaran yang diterapkan para pelaku bisnis untuk menarik perhatian kaum muda sebagai segmen konsumen potensial membuat mahasiswa lebih mudah terdorong melakukan konsumsi secara berlebihan (Wahyuni & Prasetyo, 2024). Tren belanja online yang semakin masif di kalangan Generasi Z semakin memperburuk situasi ini. Layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) atau pinjaman online memungkinkan pengguna memperoleh barang yang diinginkan lebih dahulu, sedangkan pembayarannya dapat dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Kemudahan tersebut sering kali membuat mahasiswa lalai dalam memperhitungkan kemampuan finansial mereka, sehingga berujung pada penumpukan utang. Data menunjukkan bahwa Generasi Z dan milenial menyumbang 37,17% dari total piutang tak tertagih, yang mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif yang didorong oleh kemudahan akses kredit digital telah menjadi ancaman serius bagi kesehatan keuangan generasi muda (Wijayanti et al., 2025).

Kondisi literasi keuangan di Indonesia memang menunjukkan tren peningkatan, dari 49,68% pada tahun 2022 menjadi 66,46% pada tahun 2025, didorong oleh perkembangan teknologi keuangan seperti dompet digital yang mempermudah transaksi nontunai (Aulia et al., 2026). Namun, pada kelompok usia 18–25 tahun yang mayoritas berasal dari kalangan peserta didik dan mahasiswa, tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan masih berada pada kisaran 60-65%, dan kelompok usia 26-35 tahun mencapai 74,82%. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa meskipun akses terhadap informasi keuangan semakin mudah, generasi muda masih belum mampu menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan keuangan secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Mahasiswa akuntansi seyogianya memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam pengelolaan keuangan sebab selama menempuh perkuliahan, mahasiswa tersebut memperoleh pembelajaran formal mengenai konsep-konsep keuangan, akuntansi, dan manajemen keuangan. Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa akuntansi mengalami kesenjangan antara pemahaman teori yang diperoleh dengan praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tetap rentan terhadap perilaku konsumtif, kesulitan menyusun

anggaran, dan kurang disiplin dalam menabung maupun mengendalikan pengeluaran. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena pengetahuan yang telah diperoleh semestinya dapat menjadi dasar bagi individu untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan adanya ketidakkonsistenan dalam hasil empiris terkait berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan mahasiswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kerugian keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh gaya hidup hedonistik (Aulia et al., 2026); (Wahyuni & Prasetyo, 2024). Sementara itu, Nurjannah & Yusrialis, (2025) serta Dewi & Dina, (2024) justru menyimpulkan bahwa gaya hidup hedonis tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Pada variabel literasi keuangan, temuan (YÜRÜK, 2025), (Faqihuddin & Nirbita, 2025), dan Aulia et al., (2026) menunjukkan pengaruh positif, sedangkan (Wahyuni & Prasetyo, 2024) serta Sari & Listiadi, (2021) menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan. Sikap keuangan secara mayoritas ditemukan berpengaruh positif (Faqihuddin & Nirbita, 2025); (Wahyuni & Prasetyo, 2024); Pujiyanti & Umaimah, (2024), namun Ramadhantie, S. L. (2021) memperoleh hasil yang berbeda. Kontrol diri umumnya diakui sebagai faktor penting yang mendukung pengelolaan keuangan yang sehat (Fananditya & Waluyo, 2024); (Nurjannah & Yusrialis, 2025); (Dewi & Dina, 2024); (Sari & Listiadi, 2021), meskipun YÜRÜK (2025) dan Wahyuni & Prasetyo, (2024) menemukan temuan yang tidak selalu konsisten.

Sementara itu, pendapatan atau uang saku dinyatakan berpengaruh signifikan oleh (Faqihuddin & Nirbita, 2025), (Fananditya & Waluyo, 2024), dan (Nurjannah & Yusrialis, 2025), tetapi tidak berpengaruh menurut Sari & Listiadi (2021) serta (Dewi & Dina, 2024). Fenomena permasalahan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa, khususnya Generasi Z yang cenderung menerapkan pola hidup konsumtif serta memanfaatkan fasilitas kredit digital, disertai dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh pemahaman keuangan, perilaku konsumtif, besaran uang saku, dan pengendalian diri terhadap cara mahasiswa akuntansi di Jakarta mengatur keuangannya. Melalui penelitian ini, diharapkan tersedia tambahan bukti ilmiah yang memperkaya pemahaman tentang berbagai faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

2. KAJIAN TEORITIS

Landasan teori yang digunakan untuk membedah perilaku responden dalam riset ini merujuk pada kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Mahasiswa dengan kontrol diri yang tinggi mampu menahan keinginan untuk belanja. Dalam kerangka TPB, fenomena ini

dijelaskan melalui tiga pilar utama, dimana kontrol perilaku yang dirasakan berperan sebagai variabel yang menjembatani niat baik menjadi tindakan nyata (Arsal & Badollahi, 2025). Dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa, teori ini relevan karena sikap keuangan serta kontrol diri memiliki peranan penting dalam mendorong terbentuknya intensi dan perilaku aktual terkait pengelolaan keuangan. Individu yang mengadopsi gaya hidup hedonis cenderung memprioritaskan kebahagiaan dan kenikmatan pribadi dalam kesehariannya. Tanpa diimbangi dengan pengendalian diri yang kuat, gaya hidup semacam ini berisiko memicu perilaku konsumtif yang pada akhirnya dapat merugikan kondisi keuangan pribadi. Indikator yang digunakan untuk mengukur gaya hidup ini mencakup pengeluaran untuk hiburan, kunjungan ke pusat perbelanjaan, kafe atau restoran, serta pembelian produk bermerek (Pujianti & Umaimah, 2024). Berdasarkan hasil dari sejumlah studi sebelumnya menyatakan bahwa pengaruh gaya hidup hedonis memiliki kontribusi positif dan bermakna secara statistik terhadap cara mahasiswa mengatur keuangan mereka (Aulia et al., 2026); (Wahyuni & Prasetyo, 2024). Sebaliknya, (Nurjannah & Yusrialis, 2025) serta (Dewi & Dina, 2024) menyatakan bahwa pengaruh tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan serta memanfaatkannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik tidak hanya memahami konsep-konsep dasar keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengelola pendapatan, menyusun anggaran, menabung, hingga melakukan investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (YÜRÜK, 2025), Faqihuddin & Nirbita (2025), dan Aulia et al., (2026) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya, Wahyuni & Prasetyo (2024) serta Sari & Listiadi (2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan menggambarkan kecenderungan individu dalam memberikan penilaian terhadap prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, baik berupa persetujuan maupun penolakan. Sikap tersebut mencerminkan pandangan, keyakinan, serta persepsi seseorang mengenai pentingnya mengelola keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Indikator sikap keuangan meliputi kebiasaan menabung, perilaku berhemat, perencanaan masa depan, serta tanggung jawab dalam mengelola pengeluaran (Wahyuni & Prasetyo, 2024). Temuan oleh (Faqihuddin & Nirbita, 2025); (Wahyuni & Prasetyo, 2024); (Pujianti & Umaimah, 2024) secara konsisten menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Di sisi lain hasil penelitian yang dilakukan (Ramadhantie, S.

L. 2021), menunjukkan bahwa sikap terhadap keuangan tidak memberikan dampak yang bermakna secara statistik. Pendapatan atau uang saku bagi mahasiswa merupakan total penerimaan dari berbagai sumber yang dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, baik yang diterima dari orang tua, beasiswa maupun pekerjaan dengan sistem paruh waktu, serta sumber pendapatan lainnya. Besarnya pendapatan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur pengeluaran, menyisihkan tabungan, dan menentukan prioritas kebutuhan. Indikator pendapatan meliputi total uang saku per bulan, sumber pendapatan tambahan, dan frekuensi penerimaan (Faqihuddin & Nirbita, 2025).

Beberapa penelitian mendukung bahwa pendapatan atau uang saku memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap cara individu dalam mengelola keuangan (Faqihuddin & Nirbita, 2025); (Fananditya & Waluyo, 2024); (Nurjannah & Yusrialis, 2025). Sementara itu, Sari & Listiadi (2021) serta Dewi & Dina (2024) menemukan bahwa uang saku tidak berpengaruh signifikan. Kontrol diri merupakan kapasitas individu untuk mengatur perilaku menuju konsekuensi positif jangka panjang. Kontrol diri mencerminkan kemampuan mengendalikan dorongan, emosi, dan keinginan sehingga keputusan yang diambil lebih rasional. Seseorang atau individu yang memiliki kontrol diri yang baik umumnya dapat mengendalikan dorongan untuk melakukan pembelian secara impulsif, mempertimbangkan manfaat jangka panjang, dan lebih disiplin dalam menjalankan perencanaan keuangan. Temuan (Fananditya & Waluyo, 2024), (Nurjannah & Yusrialis, 2025), (Dewi & Dina, 2024), serta Sari & Listiadi (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kontrol diri terhadap perilaku dalam mengelola keuangan. Namun, (YÜRÜK, 2025) dan Wahyuni & Prasetyo (2024) menemukan bahwa kontrol diri tidak selalu memberikan pengaruh positif. Berdasarkan landasan teori serta temuan dari berbagai penelitian terdahulu, penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup hedonis, pendapatan atau uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Hubungan antarvariabel tersebut disajikan dalam kerangka pemikiran penelitian. Literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan, dan kontrol diri diasumsikan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup hedonis diasumsikan memberikan pengaruh negatif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh bukti empiris mengenai variabel-variabel yang telah disebutkan sebelumnya. Metode survei dipilih karena memungkinkan pengumpulan informasi dari responden secara

efisien melalui penggunaan instrumen penelitian yang telah terstandarisasi. Populasi penelitian terdiri atas mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di wilayah Daerah Khusus Jakarta. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh 124 responden yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data yang dianalisis merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui berbagai media sosial dan komunitas mahasiswa. Seluruh variabel penelitian diukur menggunakan skala Likert lima poin, sedangkan variabel pendapatan diukur menggunakan skala ordinal.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik regresi linear berganda yang dioperasikan melalui aplikasi SPSS versi 26. Tahap awal sebelum pengujian hipotesis mencakup evaluasi kualitas instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas, yang kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai signifikansi pada rentang 0,000–0,005, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0,605–0,845, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memenuhi kriteria reliabel. Hasil pengujian asumsi klasik juga menunjukkan bahwa seluruh persyaratan analisis telah terpenuhi sehingga data layak digunakan pada tahap analisis regresi. Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan model regresi linear berganda. Dalam model tersebut, literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), gaya hidup hedonis (X3), pendapatan atau uang saku (X4), dan kontrol diri (X5) berperan sebagai variabel independen, sedangkan perilaku pengelolaan keuangan (Y) berperan sebagai variabel dependen. Model regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan yang memuat konstanta serta koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Pengumpulan Data, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Data diperoleh menggunakan instrumen kuesioner daring berbasis Google Form dan didistribusikan kepada mahasiswa yang masih aktif pada program studi akuntansi yang berada di wilayah Daerah Khusus Jakarta. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2026. Setelah

proses penyaringan berdasarkan kriteria *purposive sampling*, diperoleh 124 responden yang dinyatakan layak untuk dianalisis.

Deskripsi Responden

Responden didominasi oleh perempuan (68,8%) dan laki-laki (31,2%). Mayoritas responden berusia 20–25 tahun (86,4%), diikuti usia 26–30 tahun (11,2%) dan 31–35 tahun (2,4%). Berdasarkan pendidikan terakhir, responden terdiri atas lulusan D3 (40,0%), SMA (36,8%), dan SMK (23,2%). Dari sisi pendapatan per bulan, sebagian besar responden memiliki pendapatan Rp1.000.000–Rp1.500.000 (33,6%), diikuti Rp1.500.000–Rp2.500.000 (23,2%), lebih dari Rp2.500.000 (22,4%), dan kurang dari Rp1.000.000 (20,8%).

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	124	9,00	23,00	18,2339	3,41710
Sikap Keuangan (X2)	124	7,00	25,00	20,6532	3,37385
Gaya Hidup Hedonis (X3)	124	5,00	20,00	12,6129	4,46433
Pendapatan (X4)	124	4,00	15,00	12,3790	2,16623
Kontrol Diri (X5)	124	9,00	30,00	24,9597	4,10116
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	124	7,00	25,00	20,8065	3,28504

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel memiliki nilai mean yang relatif tinggi, menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki literasi keuangan yang baik, sikap keuangan positif, kontrol diri yang kuat, serta perilaku pengelolaan keuangan yang cenderung baik.

Hasil Uji Kualitas Data dan Asumsi Klasik

Berdasarkan uji instrumen, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dengan tingkat signifikansi antara 0,000 hingga 0,005, serta reliabel yang ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha pada rentang 0,605–0,845. Selanjutnya, uji asumsi klasik membuktikan bahwa data memenuhi semua persyaratan. Hasil uji normalitas menunjukkan data residual terdistribusi normal dengan nilai Sig. 0,200. Uji multikolinearitas memperlihatkan seluruh variabel independen memiliki Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sementara itu, uji heteroskedastisitas menghasilkan signifikansi seluruh variabel > 0,05, yang berarti model bebas dari heteroskedastisitas. Dengan demikian, data layak dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{ab}		
Mean		.0000000
Std. Deviation		1.27942773
Most Extreme Differences		
Absolute		.064
Positive		.062
Negative		-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2026).

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,200. Dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a.

Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	Gaya Hidup Hedonis	.629	1.591
	Literasi Keuangan	.275	3.640
	Sikap Keuangan	.855	1.170
	Pendapatan/Uang Saku	.313	3.199
	Kontrol Diri	.342	2.924

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2026).

Dari hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Tolerance seluruh variabel yang berada di atas 0,100 dan nilai VIF yang berada di bawah 10,00. Dengan demikian, tidak ada korelasi yang kuat antar variabel bebas, sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi untuk kelima variabel tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Sig	Signifikansi	Keterangan
Gaya Hidup Hedonis	0.978	>0.05	Bebais heteroskedaistisitaits
Literasi Keuangan	0.340	>0.05	Bebais heteroskedaistisitaits
Sikap Keuangan	0.951	>0.05	Bebais heteroskedaistisitaits
Pendapatan/Uang Saku	0.077	>0.05	Bebais heteroskedaistisitaits
Kontrol Diri	0.141	>0.05	Bebais heteroskedaistisitaits

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2026).

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa semua variabel independen bernilai signifikansi $>0,05$, yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	1,842	1,012		1,821	0,071
Gaya Hidup Hedonis	-0,047	0,043	-0,049	-	0,277
				1,092	
Literasi Keuangan	0,252	0,067	0,259	3,786	0,000
Sikap Keuangan	-0,017	0,029	-0,023	-	0,559
				0,587	
Pendapatan/Uang Saku	0,402	0,097	0,265	4,132	0,000
Kontrol Diri	0,395	0,049	0,493	8,042	0,000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2026).

Persamaan regresi yang terbentuk adalah: Perilaku Pengelolaan Keuangan = 1,842 – 0,047 (Gaya Hidup Hedonis) + 0,252 (Literasi Keuangan) – 0,017 (Sikap Keuangan) + 0,402 (Pendapatan) + 0,395 (Kontrol Diri).

Hasil Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1126.012	5	225.202	131.983	.000 ^b
Residual	201.343	118	1.706		
Total	1327.355	123			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2026).

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti secara simultan kelima variabel independen (literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup hedonis, pendapatan, dan kontrol diri) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,842 mengindikasikan bahwa kelima variabel tersebut mampu menjelaskan 84,2% variasi perilaku pengelolaan keuangan, sementara 15,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji T) Coefficients^a.

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.842	1.012	–	1.821	.071
	Gaya Hidup Hedonis	-.047	.043	-.049	-	.277
					1.092	
	Literasi Keuangan	.252	.067	.259	3.786	.000
	Sikap Keuangan	-.017	.029	-.023	-.587	.559

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Pendapatan/Uang Saku	.402	.097	.265	4.132	.000
	Kontrol Diri	.395	.049	.493	8.042	.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2026).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, menunjukkan hasil yang diuraikan sebagai berikut: Gaya Hidup Hedonis (X1): Sig. 0,277 > 0,05 (tidak berpengaruh signifikan). Literasi Keuangan (X2): Sig. 0,000 < 0,05 (berpengaruh signifikan). Sikap Keuangan (X3): Sig. 0,559 > 0,05 (tidak berpengaruh signifikan). Pendapatan/Uang Saku (X4): Sig. 0,000 < 0,05 (berpengaruh signifikan). Kontrol Diri (X5): Sig. 0,000 < 0,05 (berpengaruh signifikan).

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	.921 ^a	.848	.842	1.30625

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2026).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square = 0,848 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel independen (Y) sebesar 84,8%.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Sig. 0,000 < 0,05). Semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. Hasil ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, di mana pengetahuan yang baik membentuk sikap dan kontrol perilaku yang lebih rasional dalam mengelola keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Sig. 0,559 > 0,05). Meskipun mahasiswa memiliki sikap positif secara teoritis, sikap tersebut belum tentu terwujud dalam perilaku nyata. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa masih lebih mementingkan kepuasan jangka pendek dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Sig. 0,277 > 0,05). Mahasiswa akuntansi yang telah dibekali pengetahuan keuangan formal cenderung mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, sehingga gaya hidup hedonis tidak secara langsung menurunkan kualitas pengelolaan keuangan mereka.

Pengaruh Pendapatan (Uang Saku) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pendapatan atau uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$). Semakin memadai pendapatan yang diterima, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran, menabung, dan mengelola pengeluaran.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$) dengan koefisien tertinggi. Semakin tinggi kontrol diri, semakin mampu mahasiswa menahan godaan konsumtif dan menjalankan perencanaan keuangan secara disiplin. Temuan ini memperkuat *Theory of Planned Behavior*, di mana kontrol perilaku yang dirasakan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku aktual.

Secara keseluruhan, Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi lebih dipengaruhi oleh literasi keuangan, pendapatan, dan kontrol diri, sedangkan sikap keuangan serta gaya hidup hedonis tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan temuan tersebut, perguruan tinggi disarankan untuk memperkuat pendidikan keuangan yang berorientasi pada pembentukan perilaku serta menyelenggarakan pelatihan pengendalian diri, tidak hanya berfokus pada penyampaian materi teoretis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Daerah Khusus Jakarta (DKJ). Hasil analisis memperlihatkan bahwa kelima variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, ketika masing-masing variabel dianalisis secara terpisah, hanya literasi keuangan, pendapatan (uang saku), dan kontrol diri yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari sikap keuangan maupun gaya hidup hedonis terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan lebih berkaitan dengan tingkat literasi keuangan, kecukupan pendapatan, dan kontrol diri daripada dengan sikap keuangan ataupun kecenderungan menjalani gaya hidup hedonis. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa akuntansi diharapkan bukan sekadar memiliki pengetahuan mengenai keuangan pada tataran teoritis, melainkan juga dapat mengaplikasikannya ke dalam aktivitas sehari-hari melalui penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, dan pengendalian perilaku konsumtif.

Penguatan pendidikan keuangan berbasis perilaku melalui integrasi ke dalam kurikulum dan penyelenggaraan pelatihan pengelolaan keuangan yang bersifat praktis menjadi langkah yang dapat dipertimbangkan oleh institusi pendidikan. Temuan penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan cakupan sampel yang hanya mencakup mahasiswa akuntansi di Daerah Khusus Jakarta. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Penggunaan kuesioner daring juga berpotensi menimbulkan bias, dan analisis belum menguji variabel mediasi maupun moderasi. Pengembangan penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pada masa mendatang dapat dilakukan dengan memperluas cakupan populasi, mempertimbangkan penambahan variabel seperti pengaruh teman sebaya dan literasi digital, serta menerapkan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, I., Dewi, K., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (2020). Pengaruh money attitude terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi: Pengetahuan dan financial self-efficacy sebagai moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 30(2), 123–134. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.10956>
- Arsal, M., & Badollahi, I. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan digital payment terhadap minat belanja mahasiswa: Kepercayaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal*, 9(April), 1508–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2708>
- Aulia, I. R., Samasta, A. S., Puspitasari, D., & Setyahuni, S. W. (2026). Determinants of financial management behavior: Financial literacy, e-wallet use, and lifestyle. *Jurnal*, 8(1), 1009–1019.
- Dewi, A., & Dina, S. (2024). The influence of factors on students' financial management: SEM approach. *Jurnal*, 5(2), 231–246. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i2.57746>
- Fananditya, A., & Waluyo, D. E. (2024). The effect of financial literacy, self-control, and parental income on financial behavior. *Proceeding of the International Conference on Management, Entrepreneurship, and Business*.
- Faqihuddin, M. Z., & Nirbita, B. N. (2025). The effect of financial literacy, income, financial self-efficacy, and locus of control on the financial management. *Economic Education Analysis Journal*, 14(3), 318–328. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v14i3.33797>
- Khoirunnisaa, J., & Johan, I. R. (2020). The effects of financial literacy and self-control towards financial behavior among high school students in Bogor. *Jurnal*, 5(2), 73–86. <https://doi.org/10.29244/jcs.5.2.73-86>
- Mardiana, A., Tiktania, J., Limboki, L., & Kampo, K. (2023). Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan self-efficacy dan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Akuntansi*, 2(2), 68–81. <https://doi.org/10.58477/ebima.v2i2.129>
- Nurjannah, & Yusrialis. (2025). The influence of financial literacy, parental income, hedonistic lifestyle and self-control on student financial management behavior in Pekanbaru City.

Integrated Research Journal of Business and Management, 2(1), 278–294.
<https://icess.uin-suska.ac.id/index.php/injbm/article/view/293>

- Priyadi, S., & Rinawati, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap penggunaan fitur *PayLater* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal*, 17(1), 266–273. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v17i1.101820>
- Pujianti, L., & Umaimah, U. (2024). Pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *lifestyle pattern* terhadap *financial management behavior* dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.51211/joia.v9i1.2863>
- Ramadhantie, S. L. (2021). Pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behaviour*. *Jurnal*, 90–97. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel intervening. *Jurnal*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Setyawan, W. (2020). Perilaku manajemen keuangan mahasiswa kelas karyawan di Cikarang. *Jurnal*, 11(1), 47–59. <https://doi.org/10.17509/jimb.v11i1.20509>
- Wahyuni, S. F., & Prasetyo, W. S. (2024). Influence of financial literacy, hedonic lifestyle and locus of controls against behavior finance mediated by attitude finance on student major management University Economics and Business Muhammadiyah Sumatra North. *Proceedings 2nd Medan International Economics and Business*, 2(1), 282–305.
- Wijayanti, A., Rapina, R., Meythi, M., & Angela, A. (2025). Financial literacy, fear of missing out, and financial management behavior. *ISIR Journal of Business and Management Studies (ISIRJBMS)*, 2(2), 27–36. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15082203>
- Yürük, M. F. (2025). Mediating roles of financial literacy, self-control, and peer influence on investment behavior: Turkish university students. *Social Sciences & Humanities Open*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102238>
- Zulfaris, M. D., Mustafa, H., Mahussin, N., Alam, K., & Daud, Z. M. (2020). Students and money management behavior of a Malaysian public. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 245–251. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.245>